

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

##### 1. Sarrah dan Henny (2012)

Sarrah dan Henny (2012) meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari tiga komponen IC terhadap ROA. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah VAIC. Hasilnya adalah bahwa ketiga komponen IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan di Indonesia.

##### **Persamaan dengan penelitian terdahulu :**

- a. Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC<sup>TM</sup>)*.
- b. Penelitian ini memilih variabel independen yang sama yaitu *intellectual capital*.

##### **Perbedaan dengan penelitian terdahulu :**

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian Sarrah dan Henny adalah perusahaan perbankan periode 2007-2011.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan telekomunikasi yang *go public* di Indonesia periode 2007-2012.

## 2. Ihyaul Ulum (2008)

Ihyaul Ulum(2008) meneliti tentang *Intellectual Capital* dan kinerja keuangan perusahaan suatu analisis dengan pendekatan *Partial Least Squares*. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *intellectual capital* (dalam hal ini diproksikan dengan VAIC) terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Partial Least Squares*. Hasilnya adalah bahwa terdapat pengaruh *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun pengamatan 2004-2006. Penelitian ini juga memberikan bukti bahwa hanya VAHU dan ROA yang secara statistik signifikan untuk menjelaskan variabel kinerja keuangan perusahaan.

### **Persamaan dengan penelitian terdahulu :**

- a. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian Ihyaul Ulum sama dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi linier.
- b. Pengukuran *intellectual capital* menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient*(VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998).
- c. Variabel dependen pada penelitian Ihyaul Ulum sama dengan penelitian ini yaitu kinerja keuangan.

### **Perbedaan dengan penelitian terdahulu :**

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian Ihyaul Ulum adalah perusahaan perbankan, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan transportasi dan telekomunikasi.

- b. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS, sedangkan alat uji yang digunakan oleh Ihyaul Ulum adalah *Partial Least Square* (PLS).
- c. Periode pengamatan penelitian ini adalah periode 2007-2012.

### **3. Farah Margaretha dan Arief Rakhman (2006)**

Farah Margaretha dan Arief Rakhman pada tahun 2006 meneliti mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap *market value* dan *financial performance* perusahaan dengan metode *Value Added Intellectual Coefficient* dengan perusahaan manufaktur sebagai sampel dalam penelitiannya selama periode 1999-2003. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap *market value* dan *financial performance* perusahaan. Dalam penelitiannya Farah dan Arief menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dalam mencari nilai *intellectual capital* dan *Market to Book Value* (MBV) digunakan untuk menghitung nilai *market value*, sedangkan Rasio *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk menghitung nilai *financial performance*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian Farah dan Arief pada tahun 2006 adalah bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *market value*, tetapi *intellectual capital* berpengaruh terhadap *financial performance*.

#### **Persamaan dengan penelitian terdahulu :**

- a. Penelitian terdahulu juga meneliti mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

- b. Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu metode *ValueAdded Intellectual Coefficient* (VAIC™).

**Perbedaan dengan penelitian terdahulu :**

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian Farah margaretha dan Arief Rakhman adalah perusahaan manufaktur di Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan telekomunikasi yang *go public* di Indonesia periode 2007-2012.
- b. Penelitian terdahulu meneliti mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap *market value* dan *financial performance* perusahaan, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

**4. Chen et al (2005)**

*Chen et al*(2005) meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* perusahaan terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan dan kemungkinan sebagai indikator untuk kinerja keuangan masa depan dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang *listing* di Taiwan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan antara efisiensi modal intelektual sebagai alat penciptaan nilai perusahaan dengan penilaian kinerja pasar dan keuangan. Dalam penelitiannya Chen et al menggunakan metode korelasi regresi VAIC™. Hasilnya adalah bahwa IC berpengaruh terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan.

**Persamaan dengan penelitian terdahulu :**

- a. Penelitian terdahulu dan penelitian ini meneliti mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b. Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu metode *ValueAdded Intellectual Coefficient* (VAIC™).

**Perbedaan dengan penelitian terdahulu :**

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian *Chen et al* adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Taiwan, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan telekomunikasi yang *go public* di Indonesia.
- b. Periode yang dipakai pada penelitian *Cheng et al* yaitu periode 1992-2002, sedangkan penelitian ini meneliti pada periode 2007-2012.

Table 2.1

## Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1.	Sarrahan dan Henny (2012)	Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan yang terdaftar di BEI	Ketiga komponen IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan di Indonesia
2.	Ihyaul Ulum (2008)	<i>Intellectual Capital</i> dan kinerja keuangan perusahaan suatu analisis dengan pendekatan <i>Partial Least Squares</i>	IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun pengamatan 2004-2006. Penelitian ini juga memberikan bukti bahwa hanya VAHU dan ROA yang secara statistik signifikan untuk menjelaskan variabel kinerja keuangan perusahaan.
3.	Farah Margaretha dan Arief Rakhman (2006)	Pengaruh <i>intellectual capital</i> terhadap <i>market value</i> dan <i>financial performance</i> perusahaan dengan metode <i>Value Added Intellectual Coefficient</i>	IC tidak berpengaruh terhadap <i>market value</i> , tetapi IC berpengaruh terhadap <i>financial performing</i> pada perusahaan manufaktur.
4.	Chen et al (2005)	Pengaruh <i>intellectual capital</i> perusahaan terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan	IC berpengaruh terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan.

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Resources Based Theory

Penciptaan nilai suatu perusahaan dimulai pada sumber daya perusahaan yang dicirikan oleh keunggulan pengetahuan yang dimiliki perusahaan (*knowledge/learning economy*). *Resource Based Theory* membahas mengenai sumberdaya yang dimiliki perusahaan dan

bagaimana perusahaan dapat mengembangkan keunggulan kompetitif dari sumberdaya yang dimilikinya.

*Resources Based Theory* dipelopori oleh Penrose pada tahun 1959 dalam Roulilita, 2012, yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen. Sumber daya yang dikelola perusahaan dengan baik dapat menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan dalam mengambil suatu kesempatan sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda dengan perusahaan lain, tidak mudah ditiru, dan tidak tergantikan.

Keunggulan kompetitif dan kinerja yang baik berhubungan dengan bagaimana perusahaan mendapatkan, mengelola dan menggunakan aset-aset yang bersifat strategis, baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang berperan penting dalam mengembangkan keunggulan kompetitif perusahaan dan mencapai kinerja finansial yang baik. Empat kriteria sumber daya sebuah perusahaan yang mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Barney 1991, 2001, 2007; Lewin and Phelan 1999; Wright, McMahan, dan McWilliams 1992), yaitu :

- a. Sumber daya harus menambah nilai positif bagi perusahaan.
- b. Sumber daya harus bersifat unik atau langka diantara calon pesaing dan pesaing yang ada sekarang ini.
- c. Sumber daya harus sukar ditiru.
- d. Sumber daya tidak dapat digantikan dengan sumber lainnya oleh perusahaan pesaing.

### 2.2.3. *Intellectual Capital*

#### **Pengertian *Intellectual Capital***

Farah dan Arief (2006) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* merupakan suatu asset yang tidak berwujud, tetapi asset ini sangat membantu dalam menciptakan kekayaan perusahaan melalui daya fikir yang efektif yang dianggap sebagai suatu unsur dari penciptaan nilai pasar seperti halnya market premium.

Salah satu definisi *Intellectual Capital* yang digunakan adalah yang dijelaskan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD, 1999 dalam Ulum, 2009:21) yang menjelaskan bahwa *Intellectual Capital* sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud yaitu *structural capital* dan *human capital*. *Structural Capital* mengacu pada hal seperti sistem *software*. Sedangkan *Human Capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi (karyawan) dan sumber daya eksternal yang berkaitan dengan organisasi, seperti *customer*.

Kebanyakan *Intellectual Capital* dibedakan menjadi dalam tiga kategori pengetahuan, yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan (disebut dengan *human capital*), pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan atau *customer* (disebut dengan *customer capital*), dan pengetahuan yang berhubungan hanya dengan perusahaan (disebut dengan *structural capital*). (Ulum, 2009:23)



Berdasarkan definisi *Intellectual Capital* yang dikemukakan oleh berbagai pihak, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Intellectual Capital* dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan serta aktiva tak berwujud yang dapat memberikan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan.

### **Komponen *Intellectual Capital***

*Bontis et al* (2004) mengidentifikasikan tiga konstruk utama dari *Intellectual Capital* yaitu *Human Capital*(HC), *Structural Capital* (SC), dan *Customer Capital* (CC).

#### **1. *Human Capital* (HC)**

*Human Capital* (HC) merupakan keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk dapat berhubungan baik dengan pelanggan. Roos et. al. (1997) dalam Bontis et al. (2004) berpendapat bahwa karyawan dapat menghasilkan *Intellectual Capital* melalui kemampuan diri mereka, yang meliputi keterampilan dan pendidikan, dan perilaku kerja mereka. Kecerdasan *Intellectual Capital* memungkinkan seseorang untuk mengubah cara berpikir mereka dalam memecahkan suatu masalah. Sehingga karyawan dianggap aset perusahaan yang paling penting.

## 2. *Structural Capital (SC)*

*Structural Capital (SC)* merupakan infrastruktur yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Infrastruktur yang termasuk dalam *Structural Capital (SC)* yaitu rencana organisasi, strategi sistem teknologi dan sistem operasional perusahaan (Bontis et al, 2004).

## 3. *Customer Capital (CC)*

*Customer Capital (CC)* adalah orang-orang yang berhubungan dengan perusahaan, yang menerima pelayanan yang diberikan oleh perusahaan tersebut. *Customer Capital* mengacu pada hubungan perusahaan dengan kepuasan dan kelayakitan pelanggan. Hal ini mencakup pengetahuan yang dimiliki perusahaan terhadap kondisi pasar dan menjalin hubungan baik dengan para pelanggan (Bontis et al, 2004).

### **Metode Pengukuran *Intellectual Capital***

Tan et al (2007) menyatakan bahwa metode pengukuran *Intellectual Capital (IC)* dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengukuran *non-moneter* dan pengukuran moneter. Metode pengukuran *non-moneter* salah satunya adalah *Balance Scorecard* yang dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992), sedangkan metode moneter salah satunya adalah *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 2000) dalam Ulum (2008).

Pulic (1998) dalam Endang (2010) menyarankan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) untuk menyediakan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari asset berwujud dan tidak berwujud bagi perusahaan. VAIC digunakan karena dianggap sebagai indikator yang tepat untuk mengukur *Intellectual Capital* (IC). Intellectual capital tidak bisa diukur secara langsung, melainkan melalui suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient*) (Pulic, 2000 dalam Ulum, 2008).

#### **2.2.4. Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)**

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (1998) dalam Ulum (2008). *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) digunakan untuk menyediakan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari asset berwujud dan tidak berwujud.

Metode VAIC™ mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan, yang terdiri dari :

##### **1. Capital Employed Efficiency (CEE) - VACA**

*Capital Employed Efficiency* (CEE) merupakan rasio dari *Value Added* (VA) terhadap *Capital Employee* (CE). CEE merupakan indikator *Value Added* (VA) yang tercipta atas modal yang diusahakan perusahaan dengan efisien (Firer dan Williams, 2003). CEE

menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan. *Capital Employee* diantaranya adalah tipe *intangible asset* yang digunakan untuk operasional perusahaan, seperti bangunan, tanah, peralatan dan teknologi yang dengan mudah dibeli dan dijual di pasar. Dapat dikatakan bahwa CEE merupakan suatu modal atau dapat dikatakan asset yang dimiliki perusahaan dalam bentuk nyata atau tidak nyata yang diusahakan oleh perusahaan secara maksimal untuk menciptakan nilai bagi perusahaan.

## 2. *Human Capital Efficiency (HCE) - VAHU*

Salah satu komponen dari *intellectual capital* yang sangat menentukan *intellectual capital* yang efisien dalam *human capital*. HCE ini merupakan indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. *Human Capital* termasuk didalamnya suatu kekuatan intelektual yang bersumber dari manusia-manusia yang dimiliki perusahaan yaitu karyawan yang kompeten, berkomitmen, termotivasi dalam bekerja, dan sangat setia pada perusahaan, dimana mereka adalah inti dari penciptaan kekuatan intelektual yang dapat menghilang ketika mereka sudah tidak bekerja untuk perusahaan lagi (Bontis, 2004). Karyawan yang dimiliki oleh perusahaan merupakan suatu asset yang tak ternilai jika mereka setia pada perusahaan dan akan terus menciptakan nilai bagi perusahaan.

Nilai yang terkandung didalam *human capital* ini tidak dapat tercermin didalam laporan keuangan, tetapi beban yang dikeluarkan

perusahaan untuk perkembangan karyawan merupakan beban yang tergolong investasi *intellectual capital* jika perusahaan bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh orang-orang tersebut untuk kemajuan perusahaan. Jika tujuan perusahaan untuk mengembangkan kemampuan intelektual ini berhasil dengan ukuran memiliki dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan maka *Human Capital Efficiency* atau investasi ini berarti efisien.

### 3. *Structural Capital Efficiency (SCE) - STVA*

*Structural Capital Efficiency (SCE)* merupakan rasio dari *Structural Capital (SC)* terhadap *Value Added (VA)*. SCE merupakan indikator efisiensi nilai tambah modal struktural. *Structural Capital* termasuk didalamnya segala sesuatu yang tidak berhubungan dengan manusia antara lain *database*, struktur organisasi, rangkaian proses, strategi dan segala sesuatu yang menciptakan nilai perusahaan lebih tinggi dari nilai materilnya. Perusahaan yang memiliki *Structural Capital* yang kuat akan memiliki budaya yang mendukung individu-individu didalamnya untuk mencoba hal baru, untuk belajar lebih banyak, dan mengalami kegagalan.

*Intellectual Capital* dapat digambarkan sebagai suatu bentuk asset perusahaan yang tidak berwujud yang dapat diciptakan oleh perusahaan dengan menggunakan segala asset yang dimiliki oleh perusahaan dengan maksimal dan efisiensi, serta didukung oleh

kemampuan intelektual yang dimiliki karyawannya yang harus dikembangkan oleh perusahaan melalui program-program pembelajaran. Dalam hal ini biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencapai kemampuan intelektual tersebut dapat disebut sebagai investasi oleh perusahaan karena tercatat sebagai beban pengeluaran.

Alasan yang mendasari penggunaan model VAIC™ yang telah diungkapkan dalam ([www.vaic-on.net](http://www.vaic-on.net)) antara lain :

1. VAIC™ menyediakan ukuran dasar yang standard dan konsisten, angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan, sehingga memungkinkan lebih efektif melakukan analisis komparatif internasional menggunakan ukuran sampel yang besar di berbagai sector industri.
2. Semua data yang digunakan dalam perhitungan VAIC™ didasarkan pada informasi yang telah diaudit.
3. VAIC™ adalah suatu teknik yang mampu mempertinggi pemahaman kognitif dan mempermudah perhitungan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal.

Model VAIC dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added (VA)*. *Value Added* merupakan indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*)

(Pulic, 1998). *Value Added* dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1998).

*Tan et al* (2007) menyatakan bahwa output (**OUT**) merepresentasikan *revenue* dan terdiri darisemua produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (**IN**) mencakup seluruh beban atau biaya yang digunakan dalam memperoleh *revenue* kecuali beban karyawan. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN. Karena peran aktifnya dalam proses *value creation, intellectual potential* (yang direpresentasikan dengan *labour expenses*) tidak dihitung sebagai biaya (*cost*). Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*) (Tan et al., 2007). VA dipengaruhi oleh efisiensi dari *Human Capital* (HC) dan *Structural Capital* (SC). Hubungan lainnya dari VA adalah *capital employed* (CE), yang dalam hal ini dilabeli dengan VACA. VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*.

VAIC™ merupakan salah satu metode penilaian keuangan yang memfokuskan pada penciptaan nilai. Ada beberapa tahapan dasar dalam pendekatan ini (Pulic, 2000 dalam Chen, et al., 2005), yaitu :

1. Menghitung nilai tambah (*value added*) suatu perusahaan. *Value Added* merupakan indikator paling objektif untuk menilai

keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*).

Menurut Pulic pada [www.vaic.on-net](http://www.vaic.on-net) mengatakan bahwa, *Value Added (VA)* dapat dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{VA = OP + EC + D + A}$$

Keterangan :

OP : *Operating Profit* (Laba Operasi)

EC : *Employee Cost* (Total beban gaji karyawan)

D : *Depreciation Expense* (Depresiasi)

A : *Amortization* (Amortisasi)

2. Menghitung *Capital Employee (CE)*, *Human Capital (HC)*, dan *Structural Capital (SC)*.

$$\mathbf{SC = VA - HU}$$

3. Menghubungkan nilai tambah (*value added*) dan modal yang digunakan termasuk *Physical Capital* dan *Financial Capital*.

$$\mathbf{VACA = VA / CE}$$

Keterangan :

VACA : indikator efisiensi nilai tambah dari modal yang digunakan (*indicator of VA efficiency employed*)

VA : nilai tambah (*value added*)

CE : *total asset – intangible asset*



4. Menghubungkan nilai tambah (*value added*) dengan *Human Capital (HC)*.

$$\mathbf{VAHU = VA / HU}$$

Keterangan :

VAHU : indikator efisiensi nilai tambah *human capital (indicator of VA efficiency of human capital)*

VA : nilai tambah (*value added*)

HU : total pengeluaran untuk karyawan (*total expenditure on employees*) yang mencakup gaji dan upah, kesejahteraan dan kompensasi karyawan, bonus, dan dana pensiun.

5. Menghubungkan nilai tambah (*value added*) dengan *Human Capital (HC)*.

$$\mathbf{STVA = SC / VA}$$

Keterangan :

STVA : indikator efisiensi nilai tambah *structural capital (indicator of VA efficiency of structural capital)*

SC : Struktural Modal (*structural modal*)

VA : nilai tambah (*value added*)

Setelah menghitung tahapan-tahapan yang ada diatas, maka nilai dari VAIC<sup>TM</sup> dapat diperoleh dengan menjumlahkan ketiga komponen yang ada diatas yaitu :

$$\mathbf{VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA}$$

VAICTM mengindikasikan efisiensi penciptaan nilai bagi perusahaan. Semakin tinggi nilai VAICTM, maka hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asset *intellectual capitalnya* dengan lebih efisien (Pulic, 2000 dalam Chen et al., 2005).

#### **Keunggulan metode VAICTM**

Keunggulan metode VAICTM (Ulum, 2007) adalah karena data yang dibutuhkan relative mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan. Alternatif pengukuran IC lainnya terbatas hanya menghasilkan indikator keuangan dan non-keuangan yang unik yang hanya untuk melengkapi profil suatu perusahaan secara individu.

#### **2.2.5. Kinerja Keuangan**

Kinerja perusahaan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi kelangsungan perusahaan di masa depan. Kinerja keuangan mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dan nilai pasar (Sumarsih, 2011). Untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai suatu perusahaan, maka dilakukan pengukuran kinerja pada perusahaan yang bersangkutan. Sarrah dan Hanny (2012) menyatakan bahwa sistem pengukuran kinerja memainkan peranan kunci dalam membentuk rencana strategik, evaluasi pencapaian obyektif organisasi, dan kompensasi para manajer.

Kinerja keuangan perusahaan digambarkan pada laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Penilaian kinerja perusahaan yang menggunakan *balance score card* dilihat dari empat perspektif yaitu perspektif keuangan, perspektif pertumbuhan dan pembelajaran, perspektif proses internal dan perspektif pelanggan. Selain itu, kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan dibandingkan melalui analisis laporan keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan bagi suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat tercerminkan dari analisis rasio-rasio keuangan suatu perusahaan.

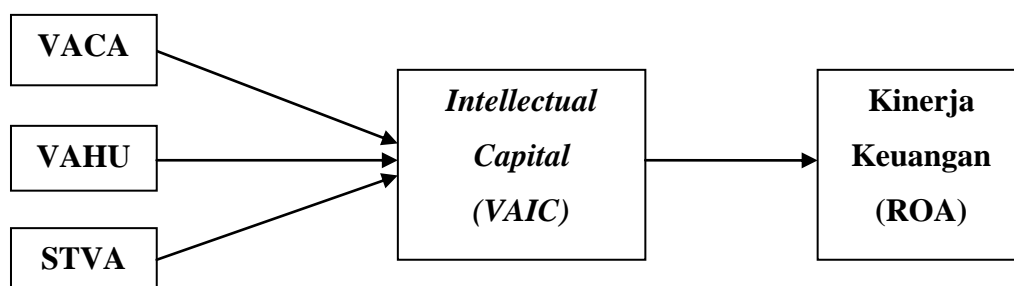
VAIC sebagai ukuran efisiensi modal intelektual terdiri dari tiga komponen yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE) dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). Kombinasi dari ketiga komponen tersebut akan menghasilkan nilai perusahaan. Semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Pengelolaan aset yang baik dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

*Intellectual Capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Harrison dan Sullivan, 2000; Chen *et al.*, 2005). Semakin tinggi VAIC maka akan semakin tinggi pula ROA perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *Value Added of Intellectual Capital* (VAIC) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian

Sarayuth Saengchan (2007) di Thailand menunjukkan bahwa VAIC secara positif berkaitan dengan ROA. Semakin tinggi nilai VAIC, maka perusahaan dapat memperoleh ROA dengan lebih baik.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan dari variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini :



### 2.4. Hipotesis Penelitian

VAIC sebagai ukuran efisiensi modal intelektual terdiri dari tiga komponen yaitu *Capital Employed Efficiency (CEE) – VACA*, *Human Capital Efficiency (HCE) - VAHU* dan *Structural Capital Efficiency (SCE) - STVA*. Semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Pengelolaan asset yang baik dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*.

*Intellectual Capital* akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Harrison dan Sullivan, 2000; Chen *et al.*, 2005). Semakin tinggi VAIC maka akan semakin tinggi pula ROA perusahaan tersebut. Oleh karena itu, *Value Added of Intellectual Capital (VAIC)*

berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian Sarayuth Saengchan (2007) di Thailand menunjukkan bahwa VAIC secara positif berkaitan dengan ROA. Semakin tinggi nilai VAIC, maka perusahaan dapat memperoleh ROA dengan lebih baik.

**H1 : *Intellectual capital*(VAIC)berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).**